

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN APTITUDE TREATMENT INTERACTION (ATI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Fadila Rahma, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *fadilarahma1602@gmail.com*

Rusdial Marta, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *dial.fredo90@gmail.com*

Fadhilaturrahmi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id*

Yanti Yandri Kusuma, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *zizilia.yanti@gmail.com*

M. Syahrul Rizal, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: *syahrul.rizal92@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas III UPT SDN 013 Kumantan. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 11 orang siswa, sedangkan objeknya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Aptitudetreatment Interactiaon (ATI) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar dokumentasi dan lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Aptitudetreatment Interactiaon (ATI). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan kedua siklus I kemampuan pemahaman konsep Hasil tes pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan ada 6 orang siswa (54, 55%) dari 11 siswa yang tuntas dengan kategori rendah ($\leq 55\%$), sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan ada 7 orang siswa (64%) dari 11 orang siswa yang tuntas dengan kategori cukup ($\leq 70\%$), dan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan ada 9 orang siswa (81%) dari 11 orang siswa yang tuntas dengan kategori tinggi ($\leq 85\%$). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila menggunakan model pembelajaran Aptitudetreatment Interactiaon (ATI). Maka dapat meningkatkan

Kemampuan pemahaman kosep matematika siswa kelas III UPT SDN 013 Kumantan.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep, Aptitude Treatment Interaction (ATI) .

Abstract

This study aims to improve students' conceptual understanding skills in class III UPT SDN 013 Kumantan. The background of this research is the low ability to understand mathematical concepts in class III. This research is a class follow-up research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were 1 teacher and 11 students, while the object was to use the Aptitude Treatment Interaction (ATI) learning model to improve students' conceptual understanding skills. The research instrument consisted of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, documentation sheets and study test sheets during the learning process using the Aptitude Treatment Interaction (ATI) learning model. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. Based on the results of research that has been carried out through 2 cycles, at the second meeting of cycle I the ability to understand the concept. Test results in cycle I meetings 1 and 2 showed that there were 6 students (54, 55%) out of 11 students who passed in the low category ($\leq 55\%$), whereas in cycle 2 meeting 1 showed that there were 7 students (64%) of 11 students who completed the sufficient category ($\leq 70\%$), and in cycle II meeting 2 showed there were 9 students (81%) of 11 students students who complete with high category ($\leq 85\%$). Based on the results of this study indicate that when using the Aptitude Treatment Interaction (ATI) learning model. then it can improve the ability to understand mathematical concepts in class III UPT SDN 013 Kumantan.

Keywords: Ability To Understand Concepts, Aptitude Treatment Interaction (ATI).

PENDAHULUAN

Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Dengan adanya perangkat pembelajaran memudahkan guru pada proses

belajar mengajar di kelas setiap pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan temuan perangkat pembelajaran yang masih terbatas dan tanpa melalui proses revisi (Nuraini, 2016). Karena itu dalam

Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar

memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya.

Guru juga harus mampu mengelola proses belajar mengajar. Maka dari itu guru harus dapat memodifikasi model pembelajaran dengan baik. Apabila seorang guru dalam memilih atau memodifikasi model pembelajaran kurang tepat maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan juga menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan model yang akan digunakan (Kusuma, 2020). Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas, Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran didalam kelas yaitu : 1) Dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat akan membantu pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga sasaran pendidikan bisa tercapai, 2) informasi yang berguna sangat bisa dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik, 3) Pada proses pembelajaran dibutuhkan variasi model

pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik sehingga menjauhkan peserta didik dari rasa bosan, 4) dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan perkembangan ragam model pembelajaran (Asyafah, 2019).

Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dimana model pembelajaran tersebut mampu melibatkan siswa untuk aktif dan memahami materi dengan baik guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Fitasari (2014) ATI Bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang betul-betul memperhatikan keterkaitan antara kemampuan (*Aptitude*) seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas dengan metode pembelajaran (*Treatment*). Model pembelajaran (ATI) adalah suatu konsep atau pendekatan yang mencakup sejumlah strategi pembelajaran dengan mengembangkan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda (Nurfitria, 2020).

Kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan penting yang harus

dimiliki oleh siswa agar siswa dapat menjelaskan konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman (Marta, 2017). Depdiknas 2003 mengungkapkan bahwa, pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Memahami konsep merupakan hal penting agar siswa mampu menerapkan konsep dalam berbagai masalah pada pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang telah peneliti lakukan di UPT SDN 013 Kumantan pada hari senin pukul 08.00 WIB di kelas III. Saat observasi peneliti menemukan hasil matematika siswa yang sangat kurang baik. Saat di lakukan wawancara

dengan wali kelas peneliti menyimpulkan bahwasanya permasalahan yang ada yaitu kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III. Adapun permasalahan yang peneliti temui yaitu: 1) sebagian besar siswa siswa tidak mampu menyatakan ulang sebuah konsep, 2) siswa tidak mampu mengklasifikasi objek- objek menurut sifat- sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3) siswa tidak mampu memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, 4) siswa tidak mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, 5) siswa tidak mampu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) siswa tidak mampu menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) siswa tidak mampu mengklasifikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Adapun rekapitulasi data awal kemampuan pemahaman siswa dari 11 orang jumlah siswa seluruhnya hanya 2 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau yang memiliki kemampuan pemahaman konsep di atas KKM, sedangkan 7 orang siswa belum mencapai nilai KKM atau masih memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Dari data di atas diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Untuk mengatasi masalah

Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar

yang ada, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga melibatkan peran siswa yang aktif dalam belajar. Model pembelajaran ATI dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran model pembelajaran ATI yang dimaksudkan adalah sebuah pembelajaran yang berusaha mencari dan menemukan perlakuan (*treatment*) yang cocok dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa, yaitu perlakuan yang secara optimal efektif diterapkan untuk siswa yang berbeda tingkat kemampuannya. Model pembelajaran ATI adalah model pembelajaran yang memiliki berbagai prosedur pembelajaran (*treatment*) yang layak digunakan untuk memperlakukan orang-orang tertentu yang ditunjukkan oleh kapasitas individu mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Di Sekolah Dasar*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan

tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Fadhilaturrahmi, 2017). Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas (Aprinawati, 2017).

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SDN 013 Kumantan yang beralamat didesa Kumantan kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Povinsi Riau. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SDN 013 Kumantan berjumlah 11 orang siswa, dengan 9 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedangkan objeknya adalah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III UPT SDN 013 Kumantan. Model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis nilai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Data kuantitatif di dalam penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran ATI.

Setelah data kemampuan pemahaman konsep siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Banyak Individu

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.
Kriteria Kemampuan
Pemahaman Konsep

Presentase	Tingkat Pemahaman
$85\% \leq X \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq X \leq 85\%$	Tinggi
$55\% \leq X \leq 70\%$	Cukup
$40\% \leq X \leq 55\%$	Rendah
$0\% \leq X \leq 40\%$	Sangat Rendah

Sumber: Tomi, 2020.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Data kemampuan pemahaman konsep siswa diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar

Nilai

$$= \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Keberhasilan penerapan model pembelajaran ATI dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan sebesar 80%. Apabila rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa meningkat pada setiap siklus, maka penggunaan model pembelajaran ATI dikatakan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran ATI. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dapat diketahui dari belum tercapai indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep siswa yang sudah ditetapkan. Adapun data awal kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas III UPT SDN 013 Kumantan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pratindakan

Kategori	Pratindakan	
	Jumlah siswa	(%)
Siswa Tuntas	4 siswa	36,36%
Siswa Tidak Tuntas	11 siswa	63,64%
Kategori	Rendah	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, kemampuan pemahaman konsep siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran ATI untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III UPT SDN 013 Kumantan.

Adapun hasil kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus I dapat dilihat pada di berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Kemampuan Pemahaman
Konsep Matematika Siswa Siklus
I Pertemuan I dan II

Kategori	Siklus I			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
Siswa Tuntas	6	54,5	6	54,5
Siswa Tidak Tuntas	5	45,4	5	45,4
Kategori	Rendah		Rendah	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

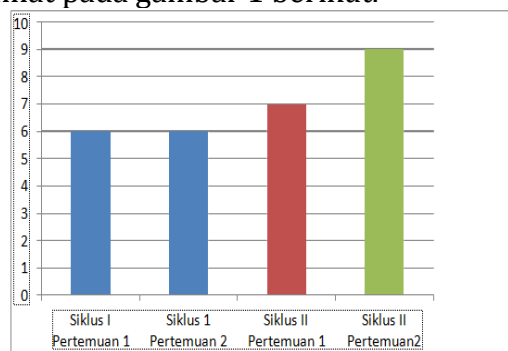
Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan. Namun belum mencapai kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Kemampuan Pemahaman
Konsep Matematika Siswa Siklus
II Pertemuan I dan II

Kategori	Siklus I			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
Siswa Tuntas	7	64	9	81
Siswa Tidak Tuntas	4	36	2	19
Kategori	Cukup		Tinggi	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar

Gambar 1. Diagram Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pratindakan, Siklus I dan II

Setelah melihat hasil perbandingan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III UPT SDN 013 Kumantan pada gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus II yaitu sebesar 81% dan telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria tinggi. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran ATI pada siswa kelas III UPT SDN 013 Kumantan telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai kemampuan pemahaman konsep siswa pada tiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran ATI dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III UPT SDN 013 Kumantan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

secara benar maka kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Hal ini terbukti dari hasil yang didapatkan siswa setiap siklus dan setiap pertemuannya. Setiap siklus dan setiap pertemuan jumlah siswa yang tuntas dan hasil kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat.

Siklus 1 pertemuan 1 siswa yang tidak tuntas berinisial AR, MF, NH, MM dan MS. Pada pertemuan 2 siswa yang tidak tuntas berinisial AR, AZG, MF, NH dan MM. Sedangkan pada siklus II siswa yang tidak tuntas berinisial AR, MF, NH, dan MM. Pada pertemuan 2 siswa yang tidak tuntas berinisial MF dan MM. Dari data di atas terlihat sekali adanya peningkatan pada setiap siklus dan setiap pertemuan yang dilakukan. Siswa dengan inisial MF dan MM yang tidak tuntas ini dikarenakan siswa tersebut memang lemah dibagian kognitif dan siswa tersebut tidak lancar membaca sehingga membuat mereka sulit memahami konsep dan tidak bisa menyelesaikan soal dengan baik.

Menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI), siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan, saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini

akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu pertanyaan, mereka dapat melakukan keterampilan pemahaman konsep untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya tidak hanya dengan cara menghafal tanpa memperdalam dan memperluaskan pemikirannya.

Berdasarkan data-data tersebut, guru menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih belum berhasil. Untuk itu guru dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berjalan dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II pemahaman konsep masalah matematika siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 81% yang termasuk dalam kategori tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini masih ada 2 siswa yang tidak tuntas. 2 orang siswa ini berinisial MF dan MM. 2 orang yang tidak tuntas ini dikarenakan siswa tersebut memang kurang di

bagian kognitif dan siswa tersebut tidak bisa membaca sehingga mereka sulit untuk menyelesaikan soal yang ada. Sedangkan 3 orang lagi yang tidak tuntas pada siklus 1 dan tuntas pada siklus 2 dengan inisial NH, AR, MS. 3 orang siswa yang tidak tuntas pada siklus 1 dan tuntas pada siklus II disebabkan pada siklus 1 siswa tersebut main-main saat belajar sehingga mereka menjadi tidak konsentrasi saat mengerjakan soal.

Guru menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, guru menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III UPT SD Negeri 013 Kumantan telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran matematika siswa kelas III UPT SD Negeri 013 Kumantan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan Penggunaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III UPT SD Negeri 013 Kumantan berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. ada 6 orang siswa

Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Sekolah Dasar

(54, 55%) dari 11 siswa yang tuntas dengan kategori rendah ($\leq 55\%$), dan pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan ada 6 orang siswa (54, 55%) dari 11 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori rendah ($\leq 55\%$), sedangkan pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan ada 7 orang siswa (64%) dari 11 orang siswa yang termasuk tuntas dengan kategori cukup ($\leq 70\%$), dan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan ada 9 orang siswa yang tuntas dengan kategori (81%) dari 11 orang siswa yang termasuk tuntas dalam kategori tinggi ($\leq 100\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ATI dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III UPT SDN 013 Kumantan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprinawati, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Story Telling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 42-51.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2). 2085-1243.
- Fitasari, L. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Teorema Pythagoras. *Jurnal Pendidikan*, 4(3).
- Kusuma, Y.,Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 01, No. 2, November 2017, 74 – 79.
- Nuraini, H. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1), 009-106.
- Nurfitriya, A. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pembelian

Konsumtif Untuk Produk
Fashion Pada Mahasiswa
Jurusan Pendidikan IPS UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta.
*Institutional Repository UIN
Syarif Hidayatullah
Jakarta.*

[https://repository.uinjkt.ac.id
/dspace/handle/123456789/50126](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50126)

Tomi, G. P. (2020). *Peningkatan
Pemahaman Konsep
Matematika dengan
Menggunakan Model
Pembelajaran Numbered Head
Together Peserta Didik
Sekolah Dasar.*
Universitas Pahlawan Tuanku
Tambusai Bangkinang: Skripsi
Tidak Dipublikasikan.